

# Model Manajemen Program Kelas Internasional ( ICP) Sekolah Dasar Laboratorium Universitas Negeri Malang

**Nanang Zamroji**✉

(Universitas Madani Indonesia, Indonesia)

DOI: <https://doi.org/10.28926/pej.v6i1.2637>

## Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis manajemen *Program Kelas Internasional (ICP)* Sekolah Dasar Laboratorium Universitas Negeri Malang sebagai model pengelolaan pendidikan dasar bertaraf internasional yang adaptif terhadap dinamika globalisasi pendidikan. Latar belakang penelitian didasari oleh kebutuhan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia agar bisa bersaing di tingkat global tetapi tetap berpegang pada nilai-nilai nasional. Pendekatan kualitatif digunakan dengan metode studi lapangan, Wawancara mendalam, observasi partisipan, serta studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data, yang selanjutnya dilakukan analisis tematik dengan teknik triangulasi untuk menjamin validitas hasil. Temuan utama menunjukkan bahwa manajemen ICP di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang dilaksanakan melalui empat komponen utama, yaitu perencanaan strategis yang kolaboratif antara sekolah dan universitas, pengorganisasian sumber daya manusia yang berorientasi pada kompetensi global, pelaksanaan pembelajaran berbasis *bilingual active learning* dengan integrasi teknologi digital, serta pengawasan dan evaluasi mutu yang dilakukan secara internal dan eksternal. Penelitian ini menyimpulkan keberhasilan implementasi ICP tidak cuma ditentukan integrasi kurikulum internasional, namun juga oleh efektivitas manajemen berbasis sekolah dan kemitraan institusional dengan perguruan tinggi. Kontribusi penelitian ini terletak pada pengembangan model konseptual *integrative institutional partnership* sebagai inovasi dalam manajemen pendidikan dasar internasional di Indonesia, serta memberikan dampak realistis bagi pembuat kebijakan serta institusi pendidikan dalam memperkuat tata kelola dan keberlanjutan program kelas internasional.

**Kata Kunci:** *model manajemen; international class program (ICP); sekolah dasar.*

## Abstract

This study aims to analyze the management of the International Class Program (ICP) at SD Laboratory State University of Malang, as a model of international-standard primary education that responds to the challenges of educational globalization. The study is motivated by the need to improve the quality of education in Indonesia in order to enhance global competitiveness while maintaining national identity and values. A qualitative field research approach was employed, with data collected through in-depth interviews, participant observation, and document analysis. The data were analyzed using thematic techniques supported by triangulation to ensure the credibility and validity of the findings. The results indicate that the management of the ICP is implemented through four key components: collaborative strategic planning between the school and the university, systematic organization of human resources oriented toward global competencies, the implementation of bilingual active learning integrated with digital technology, and continuous quality assurance through both internal and external evaluation mechanisms. The findings suggest that the success of the ICP is influenced not only by curriculum integration but also by effective school-based management and strong institutional partnerships. This study contributes by proposing

an integrative institutional partnership model that offers practical insights for strengthening governance and sustaining international education programs.

**Keywords:** *management model; international class program (ICP); elementary school.*

Copyright (c) 2026 Nanang Zamroji

✉ Corresponding author : Nanang Zamroji

Email Address : zamrojinanang@gmail.com

Received: 17 February 2026, Revised: 22 February 2026, Published: 22 March 2026

## Pendahuluan

Pendidikan berperan fundamental dalam menaikkan standar *human Resources* dan menjadi satu penanda indikator utama kemajuan bangsa di era globalisasi. Di Indonesia, peningkatan mutu pendidikan menjadi fokus strategis dalam menghadapi persaingan global, terutama melalui penerapan kurikulum berstandar internasional. Model pendidikan berbasis internasional, seperti *Cambridge International Primary Program (CIPP)*, memberikan peluang bagi sekolah dasar untuk membangun sistem pembelajaran yang berorientasi global tanpa meninggalkan nilai-nilai lokal dan nasional. Implementasi kurikulum internasional dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia telah menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi literasi, numerasi, dan kemampuan berpikir kritis siswa (Mukhlisah & Sholihah, 2024). Dalam konteks global, penerapan program berstandar internasional merupakan bagian dari upaya adaptasi pendidikan terhadap tantangan abad ke-21, seperti transformasi digital, mobilitas akademik, dan tuntutan pengakuan internasional terhadap kualitas pendidikan nasional (Irawan, Hary Priatna, Neng Gustini, 2023).

Meskipun demikian, pelaksanaan pendidikan bertaraf internasional di Indonesia masih menghadapi sejumlah kesenjangan baik dalam tataran kebijakan, implementasi, maupun kualitas manajerial. Kebijakan pemerintah dalam mendukung internasionalisasi pendidikan dasar masih berfokus pada penyusunan standar dan akreditasi, namun belum sepenuhnya menyentuh aspek pengelolaan operasional sekolah yang menjalankan program internasional (Triwiyanto et al., 2020). Di sisi lain, penelitian menunjukkan bahwa inovasi kurikulum untuk program kelas internasional di Indonesia sering kali tidak diimbangi dengan kesiapan sumber daya manusia, fasilitas, serta sistem evaluasi yang sesuai standar global (Assegaf et al., 2022). Tantangan tersebut semakin kompleks ketika sekolah dasar di daerah harus menyesuaikan diri dengan kebijakan desentralisasi pendidikan, yang mengakibatkan variasi dalam mutu pelaksanaan program internasional (Laurens Kaluge & Lilik Kustiani, 2017). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan nasional yang mengarah pada internasionalisasi dan realitas implementasi di lapangan.

Untuk menjembatani kesenjangan tersebut, teori manajemen pendidikan menjadi landasan konseptual yang esensial dalam memahami bagaimana sekolah mengelola program kelas internasional secara efektif. Perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, serta pengawasan merupakan Fungsi manajemen yang berperan penting dalam memastikan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan bertaraf internasional (Dwi Natalia, Riana Sahrani, 2022). Dalam konteks pendidikan dasar, penerapan prinsip-prinsip manajerial yang adaptif sangat menentukan dalam mengintegrasikan kurikulum nasional dan internasional, terutama pada aspek perencanaan pembelajaran, pengembangan profesional guru, dan penjaminan mutu akademik (Kusumawati, 2020). Pendekatan konseptual ini selaras dengan teori inovasi kurikulum yang menekankan pentingnya adaptasi terhadap kebutuhan global tanpa mengabaikan kearifan lokal dan identitas nasional (Mustika et al., 2019).

Berdasarkan kerangka tersebut, penelitian ini disusun guna menjawab pertanyaan utama: *Bagaimana manajemen Program Kelas Internasional (ICP) Sekolah Dasar Laboratorium Universitas Negeri Malang?* Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara komprehensif proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan program kelas internasional di Sekolah Dasar Laboratorium Universitas Negeri Malang sebagai sekolah percontohan berbasis laboratorium universitas. Tujuan khusus penelitian meliputi: (1)

mengidentifikasi strategi perencanaan kurikulum dan rekrutmen peserta didik dalam program ICP, (2) menganalisis model pengorganisasian tenaga pendidik dan struktur kelembagaan, serta (3) mengevaluasi efektivitas pelaksanaan dan sistem pengendalian mutu dalam program tersebut. Dengan demikian, penelitian ini berupaya memberikan gambaran empiris mengenai praktik manajemen pendidikan dasar bertaraf internasional di Indonesia.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis empiris terhadap praktik manajemen pendidikan bertaraf internasional di tingkat sekolah dasar yang dikembangkan di bawah koordinasi universitas negeri, sebuah konteks yang relatif jarang dikaji secara mendalam dalam literatur manajemen pendidikan di Indonesia. Studi sebelumnya lebih banyak berfokus pada internasionalisasi di jenjang pendidikan menengah dan tinggi (Irwan & Mahmud, 2017). Selain itu, penelitian ini menggabungkan data lapangan dengan kerangka teoretis manajemen pendidikan modern untuk menyoroiti efektivitas penerapan model *school-based management* dalam konteks globalisasi pendidikan dasar. Dengan demikian, artikel ini berkontribusi secara ilmiah dalam memperkaya diskursus akademik mengenai manajemen pendidikan internasional di Indonesia dan memberikan implikasi praktis bagi pengembangan kebijakan serta pengelolaan sekolah dasar bertaraf internasional di masa depan.

## Metodologi

Untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang manajemen *Program Kelas Internasional* (ICP) Sekolah Dasar Laboratorium Universitas Negeri Malang penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif melalui perspektif partisipan yang terlibat langsung dalam proses penyelenggaraannya. Metode ini dipilih karena dapat mengungkapkan fenomena sosial dan praktik manajerial secara kontekstual dan naturalistik, sesuai dengan pandangan interpretatif yang menempatkan makna dan pengalaman subjektif sebagai sumber utama data penelitian (Rohmah & Aliah, 2023). Pendekatan ini juga relevan dengan tujuan penelitian kualitatif yang berfokus pada pemahaman proses, strategi, dan dinamika manajerial dalam konteks pendidikan dasar yang sedang bertransformasi menuju standar internasional.

Data primer dan sekunder digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini.. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan Pengelola program kelas internasional, guru serta kepala sekolah untuk mengumpulkan data primer, serta melalui observasi partisipatif terhadap aktivitas akademik dan non-akademik di kelas internasional. Data sekunder berasal dari dokumen resmi sekolah seperti visi-misi, struktur organisasi, kurikulum, laporan kegiatan, serta dokumen kebijakan universitas terkait pengelolaan sekolah laboratorium. Pemanfaatan berbagai sumber data ini dimaksudkan untuk menjamin keabsahan temuan melalui proses triangulasi sumber (Sain et al., 2024).

Wawancara mendalam, observasi partisipan, dan studi dokumentasi adalah beberapa metode dalam pengumpulan data. Wawancara semi-terstruktur dilakukan supaya peneliti bisa menggali secara fleksibel pandangan informan mengenai manajemen program, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi ICP. Observasi atau pengamatan dilaksanakan secara langsung di sekolah untuk mengobservasi pola interaksi, praktik pembelajaran, serta sistem pengelolaan kelas internasional. Studi dokumentasi digunakan guna memenuhi informasi dari observasi serta wawancara, serta memberikan bukti administratif dan faktual terkait kebijakan pengelolaan (Setiawan & Sembiring, 2023).

Unit analisis penelitian ini adalah manajemen International Class Program yang mencakup empat aspek utama: (1) perencanaan strategis program, (2) pelaksanaan kegiatan pembelajaran, (3) evaluasi kinerja guru dan siswa, serta (4) pengelolaan sarana, prasarana, dan sumber daya pendidikan. Analisis tematik digunakan untuk analisis, di mana data hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi dikodekan dan dikategorikan sesuai tema-tema utama yang muncul selama proses penelitian (Rohmah & Aliah, 2023).

Proses analisis data dilakukan secara interaktif melalui 3 tahapan utama seperti disampaikan oleh Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan verifikasi atau kesimpulan. Reduksi data dilaksanakan dengan menyeleksi informasi yang sesuai dan bermakna terhadap fokus penelitian; penyajian data ditunjukkan melalui bentuk

narasi deskriptif dan matriks tematik; sedangkan penarikan verifikasi atau kesimpulan dilakukan secara iteratif dengan memeriksa kesesuaian temuan antar sumber data (Pratama, 2025). Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber untuk menjamin keaslian temuan, metode, dan waktu, serta melakukan *member check* kepada informan guna memastikan bahwa interpretasi data sesuai dengan makna yang dimaksudkan partisipan. Bagian ini ditulis sebanyak maksimum 10% (untuk penelitian kualitatif) atau maksimum 15% (untuk penelitian kuantitatif) dari keseluruhan badan naskah termasuk judul dan abstrak artikel.

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian kualitatif dengan memakai observasi partisipatif, wawancara, serta studi dokumentasi terhadap manajemen *Program Kelas Internasional (ICP)* Sekolah Dasar Laboratorium Universitas Negeri Malang ditemukan empat tema utama yang menggambarkan praktik manajerial dalam penyelenggaraan program ini, yaitu: (1) perencanaan strategis program kelas internasional, (2) pengorganisasian sumber daya pendidikan, (3) pelaksanaan pembelajaran berbasis internasional, dan (4) pengawasan serta evaluasi mutu program.

### 1. Perencanaan Strategis Program Kelas Internasional

Hasil analisis menunjukkan bahwa tahap perencanaan program kelas internasional di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang dilakukan melalui proses kolaboratif antara kepala sekolah, guru, dan Unit Pengembangan Sekolah Laboratorium (UPSL). Perencanaan difokuskan pada penguatan kurikulum yang mengintegrasikan *Cambridge Primary Curriculum* dengan Kurikulum nasional sebagai landasan utama dalam membentuk profil pelajar yang berkarakter global akan tetapi tetap berpegang pada nilai-nilai nasional. Pada tahap ini, sekolah juga menetapkan visi untuk menjadi lembaga pendidikan dasar berstandar internasional yang terjangkau oleh masyarakat luas. Data dokumen menunjukkan bahwa perencanaan mencakup penentuan tujuan jangka panjang, indikator capaian akademik dan non-akademik, serta pembentukan tim pengembang kurikulum yang terdiri dari guru berpengalaman dan dosen pembimbing dari universitas.

### 2. Pengorganisasian Sumber Daya Pendidikan

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pengorganisasian sumber daya manusia dan sarana prasarana pada program ICP dilakukan secara sistematis dengan memperhatikan kompetensi dan kualifikasi tenaga pendidik. Setiap guru yang terlibat dalam program ini diwajibkan memiliki kemampuan bahasa Inggris aktif dan memahami pendekatan *student-centered learning*. Selain itu, sekolah membentuk unit koordinasi khusus yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan kegiatan akademik dan kemitraan internasional. Hasil dokumentasi juga menunjukkan adanya pembagian peran yang jelas antara guru kelas, guru mata pelajaran, dan staf akademik, yang diatur dalam struktur organisasi program ICP.

### 3. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Internasional

Tema ketiga menggambarkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di kelas internasional menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi lintas budaya. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru menggunakan pendekatan *active learning* dan *project-based learning* dengan integrasi bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar utama untuk beberapa mata pelajaran seperti sains dan matematika. Wawancara dengan kepala sekolah mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dan *bilingual instruction* dirancang untuk menumbuhkan karakter global siswa serta meningkatkan daya saing mereka di tingkat internasional. Dokumentasi menunjukkan bahwa materi pembelajaran telah disesuaikan dengan standar kurikulum internasional tanpa menghilangkan muatan lokal.

### 4. Pengawasan dan Evaluasi Mutu Program

Temuan menunjukkan bahwa kegiatan pengawasan dan evaluasi program dilakukan melalui dua mekanisme utama: evaluasi internal oleh tim sekolah dan supervisi eksternal oleh pihak Unit Pengembangan Sekolah Laboratorium (UPSL). Evaluasi internal dilakukan setiap akhir semester untuk menilai ketercapaian tujuan akademik, efektivitas

pembelajaran, dan kepuasan peserta didik serta orang tua. Sedangkan evaluasi eksternal mencakup audit mutu akademik dan administratif yang dilaksanakan oleh dosen pembimbing dari universitas. Hasil dokumentasi memperlihatkan adanya instrumen evaluasi standar yang merujuk pada 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang disesuaikan dengan indikator mutu internasional. Sekolah juga melakukan survei kepuasan pelanggan (orang tua) sebagai bagian dari sistem *quality assurance* berkelanjutan.

## 5. Dukungan dan Tantangan Implementasi Program

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dukungan utama terhadap keberhasilan *International Class Program (ICP)* berasal dari keterlibatan aktif pihak universitas Negeri Malang, guru profesional, serta antusiasme orang tua dalam mendukung proses pembelajaran. Namun, tantangan juga muncul, terutama dalam hal konsistensi penggunaan bahasa Inggris dalam kegiatan belajar, keterbatasan sumber belajar internasional, dan kebutuhan pelatihan lanjutan bagi guru. Beberapa informan juga menyoroti kendala birokrasi dalam penyesuaian kurikulum nasional dan internasional, yang berdampak pada fleksibilitas pengelolaan akademik.

## 6. Sintesis Hasil Lapangan

Dari keseluruhan hasil penelitian, diperoleh pemahaman bahwa manajemen *Program Kelas Internasional (ICP)* berorientasi pada tiga dimensi utama: (1) inovasi kurikulum dan pembelajaran berbasis internasional, (2) penguatan tata kelola sekolah melalui koordinasi antara pihak universitas dan sekolah, serta (3) penerapan sistem penjaminan mutu akademik yang berkesinambungan. Ketiga dimensi ini saling berinteraksi untuk membentuk model manajemen pendidikan dasar yang mampu menyeimbangkan antara standar global dan konteks lokal.

Selain itu, keberhasilan implementasi program juga didukung oleh faktor budaya organisasi sekolah yang kolaboratif dan inovatif. Keterbukaan komunikasi antar guru, dukungan kepala sekolah terhadap inisiatif pembelajaran kreatif, dan partisipasi aktif orang tua menjadi faktor kunci yang memperkuat daya saing program.

Pembahas

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa manajemen *Program Kelas Internasional (ICP)* Sekolah Dasar Laboratorium Universitas Negeri Malang mencerminkan praktik pendidikan bertaraf internasional yang berbasis pada prinsip perencanaan strategis, kolaborasi institusional, dan penjaminan mutu berkelanjutan. Hasil ini secara langsung menjawab rumusan masalah penelitian tentang bagaimana manajemen *International Class Program (ICP)* dilaksanakan dalam konteks pendidikan dasar Indonesia. Keempat komponen utama manajemen (perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, dan pengawasan) yang ditemukan di lapangan menunjukkan kesesuaian dengan teori manajemen pendidikan modern yang disampaikan oleh Sergiovanni dan Hoy, di mana efektivitas institusi pendidikan sangat bergantung pada sistem pengelolaan yang adaptif dan partisipatif (Triwiyanto et al., 2020). Dengan demikian, hasil ini mempertegas bahwa keberhasilan program internasional di sekolah dasar bukan semata pada adopsi kurikulum asing, tetapi pada pengelolaan manajerial yang efektif dan berorientasi global.

Secara teoretis, temuan penelitian ini memperkuat konsep *school-based management* sebagai suatu jenis manajemen pendidikan yang memungkinkan otonomi atau kemandirian luas kepada sekolah untuk menata kebijakannya internalnya. Manajemen *Program Kelas Internasional (ICP)* Sekolah Dasar Laboratorium Universitas Negeri Malang memperlihatkan praktik desentralisasi dalam pengambilan keputusan, terutama pada aspek kurikulum, rekrutmen tenaga pendidik, dan evaluasi pembelajaran. Prinsip otonomi ini sesuai dengan teori manajemen strategis dalam pendidikan yang menegaskan fleksibilitas organisasi menghadapi perubahan global (Kusumawati, 2020)

Integrasi antara *Cambridge Primary Curriculum* dan Kurikulum nasional juga menunjukkan implementasi nyata dari teori inovasi kurikulum adaptif, di mana kurikulum lokal disinergikan dengan standar global untuk memperluas kompetensi siswa. Hal tersebut selaras dengan pendapat Irawan bahwa inovasi pendidikan internasional harus bersifat

fleksibel, kolaboratif, dan kontekstual terhadap kondisi sosial-budaya sekolah (Irawan, Hary Priatna, Neng Gustini, 2023).

Dari sisi kontribusi ilmiah, penelitian ini memberikan perluasan terhadap teori manajemen pendidikan dengan menambahkan perspektif *integrative institutional partnership* antara universitas dan sekolah dasar sebagai model pengembangan *International Class Program (ICP)*. Hasil tersebut menunjukkan bahwasanya keberhasilan internasionalisasi pendidikan tidak cuma ditentukan oleh kebijakan nasional, melainkan juga oleh inovasi kelembagaan di tingkat mikro yang menghubungkan lembaga pendidikan tinggi dengan sekolah dasar. Konsep ini memperkuat argumen Mustika et al. (2019) bahwa keberlanjutan pendidikan berstandar global menuntut adanya kolaborasi lintas level pendidikan dan sinergi dalam sistem penjaminan mutu akademik (Mustika et al., 2019). Lebih lanjut, penelitian ini juga memperkaya teori *adaptive school management*, dengan menunjukkan bahwa sekolah dasar dapat menjadi ruang inovasi kebijakan yang tanggap terhadap kebutuhan masyarakat sekaligus tuntutan global.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada lingkup studi kasus yang terbatas pada satu sekolah laboratorium universitas. Kondisi sosial dan struktural SD Laboratorium Universitas Negeri Malang yang berafiliasi dengan lembaga pendidikan tinggi tentu tidak sepenuhnya merepresentasikan sekolah dasar konvensional. Oleh karena itu, generalisasi hasil penelitian ini perlu dilakukan dengan hati-hati. Selain itu, karena penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, hasilnya lebih menonjolkan pemahaman mendalam dibandingkan pengukuran kuantitatif yang komparatif. Keterbatasan ini juga ditemukan dalam studi internasional lain yang menekankan aspek kualitatif dalam kajian manajemen pendidikan.

Implikasi praktis dari penelitian ini menyarankan perlunya kebijakan universitas dan pemerintah daerah untuk memperluas model *International Class Program* di sekolah dasar berbasis universitas negeri maupun swasta lain sebagai laboratorium pendidikan global. Di samping itu, hasil penelitian ini bisa menjadi rujukan bagi pengambil kebijakan dalam merumuskan standar nasional baru yang mengintegrasikan *international curriculum framework* ke dalam sistem pendidikan dasar. Rekomendasi ini selaras dengan gagasan Manan bahwa pemenuhan hak atas pendidikan bermutu bagi seluruh warga negara harus diimbangi dengan akses terhadap inovasi pendidikan global (Manan, 2015). Secara akademik, penelitian ini memberikan ruang bagi penelitian lanjutan yang menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif untuk mengukur dampak langsung manajemen *International Class Program (ICP)* terhadap prestasi dan kompetensi global siswa.

## Simpulan

Penelitian ini mengungkap bahwa manajemen Program Kelas Internasional (ICP) Sekolah Dasar Laboratorium Universitas Negeri Malang dilaksanakan melalui sistem yang terintegrasi dan adaptif terhadap tuntutan globalisasi pendidikan dasar. Proses perencanaan program dilakukan secara kolaboratif antara pihak sekolah dan universitas, dengan fokus pada integrasi kurikulum nasional dan internasional yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21. Pengorganisasian sumber daya manusia dan sarana prasarana dilakukan secara profesional dan berorientasi mutu, sedangkan pelaksanaan pembelajaran mengedepankan pendekatan *bilingual*, *student-centered learning*, dan integrasi teknologi digital. Proses pengawasan dan evaluasi mutu dilaksanakan secara berkelanjutan melalui mekanisme internal dan eksternal yang memastikan tercapainya standar nasional dan internasional. Keseluruhan temuan ini menunjukkan bahwa manajemen ICP di sekolah dasar berfungsi sebagai model praktik pendidikan inovatif yang memadukan nilai lokal dan standar global.

Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya kajian manajemen pendidikan dengan menghadirkan model konseptual *integrative institutional partnership*, yakni kolaborasi strategis antara universitas dan sekolah dasar dalam mengelola pendidikan bertaraf internasional. Temuan ini memperluas pemahaman tentang bagaimana prinsip manajemen berbasis sekolah dan pendekatan adaptif dapat diimplementasikan dalam konteks pendidikan dasar Indonesia untuk mendukung internasionalisasi sistem pendidikan.

Dari sisi praktis, hasil penelitian ini menawarkan panduan empiris bagi lembaga pendidikan dalam merancang dan mengelola program internasional yang inklusif, berdaya saing, dan tetap berpijak pada nilai-nilai kebangsaan.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan perlunya penguatan kebijakan pendidikan yang mendukung replikasi model *International Class Program* di sekolah-sekolah dasar lain di Indonesia melalui kemitraan institusional dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Pemerintah, universitas, dan sekolah diharapkan dapat mengembangkan mekanisme pembinaan dan supervisi yang lebih sistematis untuk memastikan keberlanjutan mutu pendidikan internasional di tingkat dasar. Selain itu, penelitian lanjutan disarankan untuk mengkaji efektivitas manajemen ICP terhadap capaian kompetensi global siswa dengan pendekatan campuran agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak program terhadap peningkatan kualitas pendidikan nasional.

## Ucapan Terima Kasih

Kami menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dalam penelitian ini, terutama segenap pengurus Unit Pengembangan Sekolah Laboratorium (UPSL) Universitas Negeri Malang, Kepala sekolah dan guru di Sekolah Dasar Laboratorium Universitas Negeri Malang sebagai narasumber serta subjek penelitian yang telah berpartisipasi dan membantu penelitian ini sampai selesai.

## Daftar Pustaka

- Assegaf, A. R., Zainiyah, H. S., & Fahmi, M. (2022). Curriculum Innovation for the Internationalization of Islamic Education Study Program at Higher Education Institutions in Surabaya, Indonesia. *Millah: Journal of Religious Studies*, 21(3), 671–706. <https://doi.org/10.20885/millah.vol21.iss3.art3>
- Dwi Natalia, Riana Sahrani, H. M. (2022). *LEARNING DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN MANAJEMEN KELAS GURU SD workshop (Harahap & Puteri 2014)*. *Selain intervensi pada guru, penelitian Susanto*. 6(1), 207–214.
- Irawan, Hary Priatna, Neng Gustini, H. M. (2023). Facing Global Challenges and A New Post Pandemi Era in Indonesia : Curriculum Changes And Innovations in The 1 Introduction Globalization has caused Indonesia ' s national education goals to become commodities. *Revista De Geastao Social E Ambiental*, 17(16), 1–16.
- Irwan, I., & Mahmud, M. (2017). *Strategic Management System as The Internationalization Policy of Indonesian Islamic Higher Education*. 66(Yicemap 2017), 150–156. <https://doi.org/10.2991/yicemap-17.2017.26>
- Kusumawati, et al. (2020). INTERNATIONALIZATION OF INDONESIA HIGHER EDUCATION: DOES GOVERNMENT SUPPORT? *International Journal of Education and Social Science Research*, 3(01), 173–180.
- Laurens Kaluge, L., & Lilik Kustiani, L. (2017). *School-Based Management in Indonesian Basic Education: Good Practices in the Past*. 45(CoEMA), 267–271. <https://doi.org/10.2991/coema-17.2017.46>
- Manan, M. (2015). The Implementation of the Right to Education in Indonesia. *Indonesia Law Review*, 5(1). <https://doi.org/10.15742/ilrev.v5n1.137>
- Mukhlisah, M., & Sholihah, N. (2024). Implementation of The Cambridge International Primary Programme on A Mosque-Based Learning Culture. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 165–179. <https://doi.org/10.31538/ndh.v9i1.4448>
- Mustika, R., Nishigori, H., Ronokusumo, S., & Scherpbier, A. (2019). The odyssey of medical education in Indonesia. *Asia Pacific Scholar*, 4(1), 4–8. <https://doi.org/10.29060/TAPS.2019-4-1/GP1077>
- Pratama, O. (2025). *Higher Education Quality in Indonesia Based on QS Southeast Asia Rankings: Policy Implications for National Research*. 5, 2133–2150.
- Rohmah, D. W. M., & Aliah, N. (2023). Reflection on Conducting Qualitative Research:

- Principal Issues and Practical Solutions in Indonesia. *Journal on Education*, 5(3), 6082–6091. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1374>
- Sain, Z. H., Aulia Luqman AZIZ, & Moses Adeolu AGOI. (2024). Navigating Educational Challenges in Indonesia: Policy Recommendations for Future Success. *Journal of Digital Learning and Distance Education*, 3(4), 1038–1046. <https://doi.org/10.56778/jdlde.v3i4.339>
- Setiawan, & Sembiring, B. (2023). Research Methodology Course for Undergraduate Students in Indonesian Tertiary Education. *International Journal of Social Science and Human Research*, 06(04), 2012–2018. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v6-i4-03>
- Triwiyanto, T., Suyanto, & Prasojo, L. D. (2020). Policies and Aspects of Educational Management of the Indonesian Government in Response to International Standardization. *508(Icite)*, 98–105. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201214.220>